

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan parenting stress, stimulasi anak, dan ASI Eksklusif dengan perkembangan anak usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kesimpulan Penelitian Kuantitatif

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia reproduktif sehat, memiliki tingkat pendidikan cukup baik, serta sebagian besar anak berada pada kelompok usia balita dengan proporsi perkembangan yang sebagian besar sesuai dengan tahapan usia.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara *parenting stress* dengan perkembangan anak usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Ibu dengan tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi cenderung memiliki anak dengan risiko perkembangan kurang optimal.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi anak dengan perkembangan anak usia 6–59 bulan. Anak yang memperoleh stimulasi yang lebih baik dari orang tua memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai perkembangan yang sesuai dengan usia.
4. Terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan anak usia 6–59 bulan. Anak yang memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan menunjukkan kecenderungan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

5. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa *parenting stress* merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perkembangan anak, dibandingkan dengan dtimulasi anak dan ASI Eksklusif.

b. Kesimpulan Kualitatif

1. Pengalaman ibu menunjukkan bahwa stres pengasuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan peran sebagai ibu, kondisi ekonomi keluarga, serta keterbatasan dukungan sosial. Kondisi tersebut memengaruhi kualitas interaksi ibu dengan anak dan cara ibu memberikan stimulasi perkembangan.
2. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 6–59 bulan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor. *Parenting Stress* menjadi faktor yang paling berperan secara langsung dengan perkembangan anak, sementara stimulasi anak dan ASI Eksklusif berperan sebagai faktor yang memengaruhi stres orangtua dalam memberikan stimulasi dan ASI Eksklusif.

7.2. Saran

a. Bagi Orang Tua

Orang tua, terutama ibu, perlu lebih memperhatikan kesehatan mental dan mengelola stres, misalnya dengan berbagi peran dengan pasangan atau keluarga. Orang tua diharapkan memberikan stimulasi yang rutin, sederhana, dan sesuai usia anak. Bagi ibu menyusui untuk tidak memberikan makanan tambahan lain selain ASI seperti buah, biskuit, madu dan susu formula sampai bayi berusia 6 bulan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan, Kader Posyandu)

Diharapkan agar tenaga kesehatan menindaklanjuti kondisi stres pengasuhan yang menjadi faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak. Selain melakukan skrining perkembangan, ibu diharapkan bisa mendapatkan sesi konseling mengenai

stres pengasuhan, stimulasi anak dan edukasi mengenai ASI secara berkala di posyandu atau layanan kesehatan primer.

c. Bagi Puskesmas dan Program Kesehatan Anak

Diharapkan puskesmas dapat memfasilitasi mengembangkan kelas ibu balita yang tidak hanya membahas tentang balita saja tetapi juga peran dan manajemen ibu dalam menghadapi stres pengasuhan, dan praktik stimulasi di rumah serta mengintegrasikan pemantauan perkembangan anak dengan edukasi tentang kesehatan mental ibu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat hubungan sebab-akibat secara lebih jelas dan perlu menambahkan variabel lain seperti status gizi, kualitas pengasuhan ayah, penggunaan media elektronik seperti gadget/gawai dan kondisi sosial ekonomi secara lebih rinci. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias penelitian seperti *recall bias* dan *Social desirability bias*.

